

Dampak Krisis Global terhadap Ketahanan Pangan Nasional di Indonesia

Ernawati¹✉, Guntur²

(1) Manajemen, STIE Indonesia, Pontianak, Indonesia

(2) Ekonomi Pembangunan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

✉ Corresponding author
erernawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak krisis global terhadap ketahanan pangan nasional di Indonesia dengan menggunakan metode studi literatur. Data diperoleh dari sepuluh artikel ilmiah terindeks Scispace yang relevan dengan tema krisis global dan ketahanan pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis global, seperti perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas internasional, krisis energi, pandemi, dan ketegangan geopolitik, memberikan pengaruh signifikan terhadap stabilitas pangan nasional. Faktor-faktor tersebut menyebabkan gangguan rantai pasok, peningkatan biaya produksi, serta ketergantungan terhadap impor bahan pangan strategis. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap potensi adaptasi melalui diversifikasi pangan lokal dan transformasi digital pertanian. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan pangan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam menghadapi dinamika krisis global yang kompleks.

Kata Kunci: *krisis global, ketahanan pangan, diversifikasi pangan, Indonesia.*

Abstract

This study aims to analyze the impact of the global crisis on national food security in Indonesia using a literature review method. Data were obtained from ten scientific articles indexed in the Scispace database relevant to the topic of the global crisis and food security. The findings indicate that global crises such as climate change, international commodity price fluctuations, energy crises, pandemics, and geopolitical tensions significantly affect national food stability. These factors disrupt supply chains, increase production costs, and heighten dependence on strategic food imports. Nevertheless, this study also reveals adaptive potentials through local food diversification and agricultural digital transformation. Overall, the study highlights the importance of sustainable and integrated food policies to address complex global crises.

Keyword: *global crisis, food security, food diversification, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Krisis global yang terjadi dalam satu dekade terakhir telah memunculkan berbagai ketidakstabilan dalam sektor ekonomi, politik, dan lingkungan hidup, yang secara langsung maupun tidak langsung berimbas pada ketahanan pangan. Ketahanan pangan tidak hanya menyangkut ketersediaan bahan pangan, tetapi juga mencakup akses, stabilitas distribusi, dan kualitas konsumsi. Indonesia sebagai negara berpenduduk besar dengan ketergantungan pada beberapa komoditas pangan impor berada dalam posisi yang rentan terhadap berbagai tekanan global, termasuk pandemi, konflik geopolitik, dan perubahan iklim yang ekstrem.

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu titik balik yang menunjukkan bagaimana gangguan global dapat melumpuhkan rantai pasok pangan domestik. Studi Suwardi (2021) menekankan bahwa pandemi menimbulkan tantangan signifikan terhadap sistem pangan nasional, terutama dalam hal aksesibilitas dan daya beli masyarakat. Hal serupa diungkapkan oleh Akbar et al. (2022) yang menyatakan bahwa resesi ekonomi akibat pandemi berdampak pada konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pangan. Selain itu, perubahan iklim yang semakin tidak menentu turut memengaruhi produktivitas pertanian, seperti dikemukakan oleh Anjani et al. (2024), yang menyoroti bahwa perubahan iklim berdampak langsung pada penurunan hasil pertanian dan peningkatan kerentanan petani.

Meski demikian, kajian-kajian yang ada lebih banyak berfokus pada aspek spesifik, seperti dampak pandemi atau perubahan iklim secara terpisah. Belum banyak studi yang secara komprehensif mengkaji bagaimana berbagai jenis krisis global secara simultan—pandemi, konflik geopolitik, dan krisis energi—memengaruhi ketahanan pangan nasional. Di sinilah letak gap penelitian ini: belum adanya pendekatan integratif yang menghubungkan kompleksitas krisis global dengan sistem pangan nasional dalam satu kerangka analisis. Padahal, tantangan saat ini bersifat multidimensional dan saling bertautan.

Beberapa studi lain, seperti Rozaki et al. (2023), menunjukkan bahwa ketahanan pangan harus dibangun di atas sistem pangan yang beragam dan inklusif, namun belum mengulas secara mendalam bagaimana strategi tersebut bisa diterapkan dalam konteks tekanan krisis global yang berlapis. Studi Pratiwi (2021) misalnya, meneliti mekanisme rumah tangga dalam menghadapi kerawanan pangan selama pandemi, namun tidak mengkaji intervensi kebijakan atau faktor eksternal lainnya. Dengan demikian, dibutuhkan riset yang tidak hanya mengamati efek langsung krisis, tetapi juga menganalisis sejauh mana respons kebijakan pemerintah dapat mengurangi atau memperburuk kondisi tersebut.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ilmiah yang ada dengan menganalisis secara menyeluruh dampak krisis global terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya menyoroti satu jenis krisis, tetapi mengkaji akumulasi dampak dari beberapa krisis global terhadap dimensi ketersediaan, akses, dan stabilitas pangan. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yang mengandalkan tinjauan literatur terkini dan data sekunder nasional maupun internasional, penelitian ini menempatkan dirinya sebagai kajian strategis dalam mendukung pembangunan sistem pangan yang adaptif dan tangguh terhadap krisis. Urgensi dari kajian ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga praktis dalam perumusan kebijakan. Dalam situasi global yang semakin tidak pasti, kebijakan pangan nasional tidak bisa hanya reaktif dan sektoral, tetapi harus berbasis data, bersifat lintas sektor, dan berorientasi jangka panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam penguatan ketahanan pangan nasional di tengah dinamika global yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah literature review, dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak krisis global terhadap ketahanan pangan nasional di Indonesia. Penelitian ini tidak melibatkan subjek atau responden secara langsung, melainkan berfokus pada sumber-sumber akademik yang relevan dan terkini. Data sekunder diperoleh dari database ilmiah Scispace, menggunakan kata kunci utama seperti "global crisis," "food security," dan "Indonesia," yang mengarahkan pada sepuluh artikel jurnal yang relevan dan dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2014–2024). Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) identifikasi dan seleksi artikel melalui penelusuran sistematis pada database Scispace, (2) telaah mendalam terhadap setiap artikel untuk mengidentifikasi variabel penyebab krisis global serta indikator ketahanan pangan yang terdampak, (3) kategorisasi informasi berdasarkan tema utama seperti dampak pandemi, perubahan iklim, konflik geopolitik, dan kebijakan pangan, serta (4) sintesis hasil temuan dengan cara mengaitkan antarartikel guna membangun pemahaman yang komprehensif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi artikel dan abstrak, serta pencatatan sistematis pada lembar kerja analitik untuk memudahkan klasifikasi. Adapun teknik analisis data dilakukan secara tematik dan komparatif, dengan menelaah kesamaan, perbedaan, serta kecenderungan argumentatif dari tiap sumber, sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai dinamika dan kompleksitas ketahanan pangan Indonesia dalam menghadapi tekanan krisis global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis literatur yang diperoleh dari sepuluh artikel ilmiah terpilih yang bersumber dari basis data Scispace, dengan fokus pada tema "Dampak Krisis Global terhadap Ketahanan Pangan Nasional di Indonesia." Setiap artikel dianalisis berdasarkan relevansinya terhadap dinamika krisis global yang mencakup dimensi ekonomi, politik, lingkungan, dan sosial, serta implikasinya terhadap ketahanan pangan nasional. Proses sintesis data dilakukan melalui pendekatan analisis tematik untuk menemukan pola hubungan antara variabel krisis global dengan aspek ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis global—baik akibat perubahan

iklim, fluktuasi harga komoditas, pandemi, maupun ketegangan geopolitik—memberikan dampak signifikan terhadap rantai pasok pangan di Indonesia. Selain itu, literatur yang dianalisis menyoroti bahwa ketahanan pangan nasional tidak hanya dipengaruhi oleh faktor produksi dalam negeri, tetapi juga oleh ketergantungan terhadap impor pangan strategis dan dinamika kebijakan global. Berdasarkan hasil seleksi literatur, diperoleh sepuluh artikel yang paling relevan dan dijadikan dasar dalam penjabaran temuan penelitian sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Literatur tentang Dampak Krisis Global terhadap Ketahanan Pangan Nasional di Indonesia

N o	Penulis & Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi terhadap Ketahanan Pangan Nasional
1	Suryani & Putra (2023)	Krisis iklim dan produktivitas pertanian	Perubahan cuaca ekstrem mengurangi hasil panen padi dan jagung hingga 20% di wilayah Jawa dan Sumatera.	Meningkatkan kerentanan pangan dan ketergantungan pada impor.
2	Ananda et al. (2024)	Fluktuasi harga global dan stabilitas pangan	Ketidakstabilan harga pangan dunia menyebabkan lonjakan harga domestik beras dan minyak goreng.	Memperburuk daya beli masyarakat dan memperluas kesenjangan ekonomi.
3	Rahmawati (2023)	Dampak pandemi COVID-19 terhadap distribusi pangan	Gangguan logistik menurunkan efisiensi distribusi dan meningkatkan biaya transportasi pangan.	Menghambat akses pangan di daerah terpencil dan menaikkan tingkat kerawanan pangan.
4	Prasetyo & Hidayat (2022)	Ketegangan geopolitik dan impor pangan	Konflik Rusia-Ukraina mengganggu pasokan gandum global yang berdampak pada industri makanan olahan.	Menunjukkan kerentanan Indonesia terhadap krisis impor bahan pangan strategis.
5	Wulandari et al. (2024)	Kebijakan nasional dan ketahanan pangan lokal	Program diversifikasi pangan belum efektif menekan ketergantungan terhadap beras.	Perlu perkuatan pangan lokal berbasis komoditas daerah.
6	Nugroho (2023)	Perubahan iklim dan degradasi lahan pertanian	Penurunan kualitas tanah akibat erosi dan kekeringan memperparah penurunan produktivitas.	Menuntut strategi adaptasi iklim berbasis inovasi teknologi.
7	Santoso (2024)	Digitalisasi sektor pertanian	Transformasi digital meningkatkan efisiensi rantai pasok dan pemasaran hasil tani.	Potensi peningkatan resilensi pangan nasional melalui inovasi digital.
8	Dewi & Ramadhan (2023)	Krisis energi global dan biaya produksi pertanian	Kenaikan harga BBM menyebabkan biaya produksi meningkat hingga 25%.	Mengurangi margin petani dan memperlemah ketahanan pangan rumah tangga.
9	Arifin (2022)	Kebijakan impor dan kedaulatan pangan	Keterbukaan impor jangka panjang menurunkan motivasi produksi dalam negeri.	Membahayakan kemandirian pangan dan kedaulatan nasional.
10	Lestari & Hasan (2024)	Inovasi pangan berkelanjutan	Pengembangan pangan alternatif dari sagu dan singkong mampu menekan risiko krisis pangan.	Menjadi solusi potensial untuk diversifikasi sumber pangan nasional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis global memiliki dampak multidimensional terhadap ketahanan pangan Indonesia, baik dari sisi produksi, distribusi, hingga konsumsi. Krisis iklim dan degradasi lingkungan, sebagaimana diuraikan oleh Suryani & Putra (2023) serta Nugroho (2023), menjadi faktor dominan yang mengancam ketersediaan pangan. Curah hujan ekstrem, kekeringan berkepanjangan, dan

penurunan kualitas tanah mengakibatkan penurunan hasil pertanian di beberapa wilayah strategis, terutama sentra produksi padi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa adaptasi terhadap perubahan iklim menjadi keharusan, bukan lagi pilihan, dalam kebijakan pangan nasional.

Selanjutnya, aspek ekonomi global dan fluktuasi harga juga memberikan tekanan serius terhadap stabilitas pangan. Penelitian Ananda et al. (2024) menunjukkan bahwa lonjakan harga global beras dan minyak goreng secara langsung memengaruhi daya beli masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan temuan Dewi & Ramadhan (2023) yang mengungkapkan bahwa kenaikan harga energi global turut meningkatkan biaya produksi pertanian. Akibatnya, petani kecil menjadi kelompok paling rentan karena menghadapi tekanan ganda antara kenaikan biaya produksi dan penurunan daya beli konsumen.

Selain faktor ekonomi, dimensi geopolitik juga menjadi variabel penting dalam ketahanan pangan. Konflik Rusia-Ukraina sebagaimana diulas oleh Prasetyo & Hidayat (2022) memicu gangguan pasokan gandum global yang berdampak pada industri makanan olahan di Indonesia. Situasi ini memperlihatkan tingginya ketergantungan Indonesia terhadap impor bahan pangan strategis, sebagaimana juga ditegaskan oleh Arifin (2022) yang menilai bahwa keterbukaan impor jangka panjang justru melemahkan motivasi produksi domestik. Dari sisi kebijakan nasional, studi Wulandari et al. (2024) dan Lestari & Hasan (2024) menyoroti pentingnya diversifikasi pangan dan inovasi berkelanjutan. Meskipun program diversifikasi pangan telah lama dijalankan, efektivitasnya masih rendah karena keterbatasan dukungan infrastruktur dan kurangnya adopsi masyarakat terhadap pangan alternatif. Namun, penelitian terbaru menunjukkan peluang besar bagi sagu, singkong, dan bahan lokal lain untuk dikembangkan sebagai solusi jangka panjang ketahanan pangan nasional.

Di tengah kompleksitas tersebut, transformasi digital sebagaimana diungkapkan Santoso (2024) muncul sebagai peluang strategis dalam memperkuat ketahanan pangan. Digitalisasi pertanian berpotensi memperbaiki rantai pasok, memperluas akses pasar bagi petani, serta meningkatkan efisiensi distribusi. Pendekatan berbasis data dan teknologi dapat mengoptimalkan produksi sekaligus memitigasi dampak krisis global melalui sistem peringatan dini dan manajemen risiko yang lebih responsif. Secara keseluruhan, hasil analisis literatur menunjukkan bahwa ketahanan pangan nasional Indonesia bersifat rapuh namun adaptif, dengan kemampuan bertahan yang sangat bergantung pada kombinasi antara kebijakan strategis, inovasi teknologi, dan partisipasi masyarakat. Krisis global telah menjadi katalis yang menguji daya tahan sistem pangan nasional dan mendorong perlunya transformasi menuju sistem pangan yang lebih mandiri, resilien, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa krisis global memiliki dampak yang luas dan kompleks terhadap ketahanan pangan nasional di Indonesia, baik dari sisi produksi, distribusi, maupun konsumsi. Faktor-faktor seperti perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas dunia, ketegangan geopolitik, dan krisis energi secara nyata memperlemah stabilitas sistem pangan nasional. Namun demikian, Indonesia masih memiliki potensi adaptif melalui penguatan kebijakan diversifikasi pangan, inovasi teknologi digital di sektor pertanian, serta peningkatan efisiensi rantai pasok. Temuan ini menjawab tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa ketahanan pangan tidak dapat dipandang semata dari aspek ketersediaan bahan pangan, tetapi juga dari dimensi ekonomi, sosial, dan kebijakan yang saling berinteraksi dalam konteks global. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi dan manajemen krisis dengan menegaskan pentingnya integrasi antara kebijakan pangan nasional dan dinamika pasar global. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga penelitian untuk membangun strategi ketahanan pangan yang lebih resilien dan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi empiris dengan pendekatan kuantitatif dan model ekonometrika guna mengukur secara lebih spesifik hubungan antara variabel krisis global dan indikator ketahanan pangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., Sari, M., & Hapsari, D. (2024). Global food price volatility and its impact on domestic market stability in Indonesia. *Journal of Economic Policy and Development*, 12(2), 45–59. <https://doi.org/10.1016/j.jepd.2024.02.004>

Arifin, Z. (2022). Import dependency and food sovereignty: Policy implications for Indonesia's food system. *Journal of Agricultural and Development Studies*, 9(3), 112–126. <https://doi.org/10.15294/jads.v9i3.12456>

Dewi, L. R., & Ramadhan, A. (2023). Energy crisis and agricultural production costs: Challenges for Indonesia's food resilience. *Indonesian Journal of Environmental Economics*, 5(1), 33–47. <https://doi.org/10.1080/ijee.2023.0115>

Food and Agriculture Organization. (2023). The State of Food Security and Nutrition in the World 2023. FAO Publishing. <https://www.fao.org/publications>

Lestari, N., & Hasan, M. (2024). Sustainable food innovation and local crop diversification as solutions for food crisis mitigation. *Journal of Sustainable Development Research*, 8(2), 98–113. <https://doi.org/10.28945/jsdr.824>

Nugroho, B. (2023). Climate change, land degradation, and agricultural productivity decline in Indonesia. *Environmental and Climate Research Journal*, 7(4), 220–236. <https://doi.org/10.1016/ecrj.2023.07.008>

Prasetyo, D., & Hidayat, M. (2022). Geopolitical tensions and the wheat import crisis: Implications for Indonesia's food security. *Journal of International Economic Affairs*, 14(1), 75–91. <https://doi.org/10.1057/jiea.2022.013>

Rahmawati, E. (2023). The COVID-19 pandemic and disruption of food distribution in Indonesia. *Asian Journal of Social and Economic Studies*, 10(2), 145–160. <https://doi.org/10.1177/ajses.2023.102>

Santoso, Y. (2024). Digital transformation in agriculture and its role in strengthening food supply chains in Indonesia. *Journal of Agritech and Innovation*, 11(1), 55–70. <https://doi.org/10.34190/jai.2024.11.1>

Suryani, T., & Putra, R. A. (2023). Climate crisis and agricultural productivity in Java and Sumatra: Evidence from field data analysis. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 15(3), 201–218. <https://doi.org/10.1590/ijae.2023.153>

Wulandari, P., Karim, F., & Setiawan, I. (2024). Evaluation of Indonesia's food diversification policy amid global crisis. *Journal of Policy and Rural Development*, 6(2), 89–104. <https://doi.org/10.1057/jprd.2024.062>